

PENANAMAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK ANAK DI PANTI ASUHAN SITI KHADIJAH

Mohammad Fauzan*¹, Sunarto², Tristiana Rijanti³

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia

*¹fauzan @edu.unisbank.ac.id, ²sunarto@edu.unisbank.ac.id, ³tristianar@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Menanamkan dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak yang diasuh oleh Panti Asuhan Siti Khadijah merupakan langkah strategis, agar anak sejak dini terbekali pengetahuan tentang kewirausahaan dan nilai-nilai yang harus dimiliki calon wirausahawan yang berjiwa mandiri, kepercayaan diri, memiliki integritas tinggi, kreatif dan inovatif, tangguh dan nilai-nilai lainnya. Khalayak Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Anak-anak di Panti Asuhan Siti Khadijah yang jumlahnya sebanyak 27 Orang berjenis kelamin perempuan dan mereka bersekolah formal di SMP dan SMA. Pendekatan pelatihan dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan diskusi secara interaktif terkait pemaparan pengetahuan tentang kewirausahaan. Hasil menunjukkan bahwa respon dari peserta pelatihan cukup efektif, terlihat dari atensi peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi, (2) mulai muncul ketertarikan dengan kewirausahaan, bahkan sebagian dari mereka mulai tumbuh keinginan berbisnis secara spontan misalnya bisnis kuliner, berdagang, merangkai bunga dan sebagainya (3) para peserta merasa senang memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Kata kunci: Menanamkan jiwa kewirausahaan anak; jiwa kewirausahaan anak panti asuhan

Abstract

Instilling and cultivating an entrepreneurial spirit in children under the care of Siti Khadijah Orphanage is a strategic step, so that children from an early age are equipped with knowledge about entrepreneurship and the values that must be possessed by prospective entrepreneurs who are independent, confident, have high integrity, creative and innovative, tough and other values. The target audience of this service activity is the children in Siti Khadijah Orphanage, of which there are 27 female and they attend formal schools in junior and senior high schools. The training approach is carried out classically with lecture methods and interactive discussions related to the presentation of knowledge about entrepreneurship. The results showed that the response of the training participants was quite effective, it can be seen from the attention of the participants to attend the training from beginning to end with many questions and discussions, (2) interest in entrepreneurship began to arise, even some of them began to grow the desire to do business spontaneously such as culinary business, trading, flower arranging and so on (3) the participants felt happy to have the opportunity to take part in entrepreneurship training.

Keywords: *Instilling children's entrepreneurial spirit; The Entrepreneurial Spirit of Orphanage Children*

PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak dengan melaksanakan penyantunan dan memberikan pelayanan pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan luas bagi perkembangan kepribadiannya sehingga menjadi generasi penerus yang berkulitas dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan. Menumbuhkembangkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak yang diasuh panti merupakan langkah strategis agar anak sejak dini terbekali nilai-nilai kreativitas dan inovatif, kepercayaan diri, ketangguhan dan tidak mudah menyerah pada keadaan serta kemandirian,

Anak-anak panti asuhan sudah terbiasa dengan hidup apa adanya yang serba terbatas perlu kepedulian dari pihak masyarakat termasuk dari dosen di perguruan tinggi untuk ikut membina melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan keahlian demi masa depannya. Permasalahan utama pada anak-anak panti Asuhan usia SMP/SMA, adalah keterbatasan finansial. Mereka

merupakan usia sangat potensial untuk dikembangkan atau ditingkatkan jiwa kewirausahaannya, karena semua proses penciptaan berlangsung melalui dua tahap. Pertama, segala sesuatu diciptakan secara mental, di alam pikiran dan perasaan seseorang. Kedua, penciptaan secara fisik. (Covey,S, 1989) Mental berkaitan dengan pikiran yakni respons emosional dan intelektual total seorang individu terhadap sesuatu. Keadaan mental seseorang adalah kompleks yang melibatkan keyakinan, perasaan, pemikiran dan pemahaman yang dapat mempengaruhi tindakannya. Sikap mental merupakan elemen paling dasar dalam diri seseorang apakah dia akan termotivasi menjadi wirausahawan atau pekerja (*employed*).

Seorang wirausahawan harus memiliki keperibadian yang baik “Orang baik budi” artinya menghadirkan sifat-sifat baik dalam dirinya seperti kejujuran, ketulusan dan proaktivitas. Orang baik budi berpeluang menjadi wirausahawan sukses. Sikap mental positif tumbuh dari benih berpikir positif (kemauan, kejujuran, ketekunan, keuletan, tanggung jawab, percaya diri, rajin, tidak mudah putus asa, kreatif, mandiri)

Agar anak-anak Panti nantinya menjadi calon wirausahawan harus dilatih dan digembleng ke arah mental yang positif yakni berpikiran jernih, maju, dinamis, ramah dan santun, kreatif dan penuh daya cipta. Pembentukan sikap mental positif itulah yang harus dibagikan sejak dini kepada anak-anak yang masih muda, agar mereka menjadi calon-calon wirausahawan.

Untuk membangun sikap mental positif dibutuhkan pengetahuan yang memadai sebagai bahan dasar untuk bertindak. Oleh karena itu sumbangan pengetahuan dari pelatih/tutor menjadi bekal awal bagi anak-anak melangkah dalam perjalanan hidupnya dan perilaku kewirausahaan bisa dibentuk sejak dini melalui pengetahuan dan penciptaan mindset. Membangun jiwa kewirausahaan pada dasarnya mengubah mindset. Mindset adalah pandangan mental/pola pikir seseorang yang tertanam dengan sangat kuat dan mengakar, sehingga mempengaruhi pola perilakunya. Oleh karena itu, sejak dini perlu ditanamkan pada diri anak tentang jiwa kewirausahaan yakni: (1) kebutuhan tinggi untuk berprestasi (N-ach), (2) Keberhasilan merupakan sesuatu yang bisa dicapai.

Karakter wirausahawan harus memiliki: (1) Visi yang jelas mengenai cita-cita yang ingin dicapai di masa akan datang, (2) Percaya diri dalam arti memiliki keyakinan untuk meraih kesuksesan dengan mengandalkan potensi yang dimiliki, (3) Melihat segala sesuatu sebagai peluang, bukan ancaman; (4) Berani mengambil risiko. (5) Melakukan kalkulasi cermat mengenai prospek usaha yang akan ditekuni (6) Memiliki kendali diri yang kuat (7) Suka terlibat dalam persaingan (8) Persisten, tidak mudah menyerah dan memiliki daya tahan untuk bekerja keras dan keuletan menghadapi kesulitan serta pantang menyerah dalam menghadapi kegagalan. (9) Selalu berusaha memberikan yang terbaik (10) harus memiliki integritas

Anak-anak panti sebagai aset nasional yang harus dikembangkan kapasitasnya agar anak-anak Panti memiliki nilai-nilai kewirausahaan dan menjadi motor penggerak entrepreneur sejati. Untuk itulah perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaannya melalui pelatihan agar mereka memiliki bekal menjadi manusia mandiri untuk berkarya di masa akan datang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Khalayak Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Anak-anak seusia SMP/SMA di Panti Asuhan Siti Khadijah. Jumlah anak Panti sebanyak 27 Orang berjenis kelamin wanita. Semua anak-anak berada di Panti dan semuanya bersekolah formal di SMP dan SMA di luar Panti, Semua kebutuhan anak-anak terutama makan dan biaya sekolah dibiayai oleh Panti secara gratis. Anak-anak ditampung di Panti berasal dari keluarga yang relative terbatas. Mereka hidup di Panti dengan suasana pengelolaan Islami, jika mereka sedang berada di Panti diwajibkan untuk sholat berjamaah, mengaji yang dibimbing oleh Ustadz serta dibimbing untuk bisa menghafal AlQur'an (khuffadz). Lokasi Pelatihan bertempat di Panti Asuhan Siti Khadijah, Jalan Tlogo Puspo No.75 Semarang,

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara klasikal dengan peserta sebanyak 27 Anak perempuan semua , dengan pemberian materi terkait tentang Penanaman dan Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan. Setelah itu peserta diminta bertanya tentang materi yang sudah diberikan dan selanjutnya tim meminta peserta mengajukan rencana /angan tentang bisnis yang akan digeluti di masa akan datang Pendekatan pelatihan dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan diskusi terkait pemaparan pengetahuan tentang kewirausahaan Semua peserta mengikuti semua materi yang sudah dirancang oleh tim pengabdian.

Gambar dan tabel

Gambar di bawah ini sebagai wujud peserta pelatihan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sedang berlangsung di Aula di Gedung Panti Asuhan Siti Khadijah



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Siti Khadijah



Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Siti Khadijah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan .anak anak Panti merupakan salah satu cara mengatasi . permasalahan keterbatasan finansial yang dihadapi oleh semua anak anak Panti , karena keluarga inti mereka berasal dari keluarga yang kemampuan ekonominya mengalami keterbatasan, terutama anak Panti yang jadi khalayak sasaran pengabdian ini. Khalayak Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Anak- anak usia SMP/SMA Jumlah anak sebanyak 27 Orang berjenis kelamin wanita . Semua anak anak berada di Panti dan semuanya oleh Panti diwajibkan bersekolah di sekolah formal di SMP dan SMA dan semua kebutuhan anak anak terutama makan dan biaya sekolah dibiayai oleh lembaga Panti Asuhan Siti Khadijah.

Solusi atas permasalahan tersebut adalah perlu dilakukan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan secara klasikal dengan yang sudah terpilih sesuai kondisi khalayak sasaran dengan pendekatan secara kekeluargaan . Adapun materi pelatihan : Konsep kewirausahaan, Landasan agama Islam tentang kewirausahaan, Karakter Orang berwirausaha menurut Ajaran Robert Kiyosaki yang menjelaskan cara orang mendapatkan penghasilannya.

Pertama, anak-anak Panti dilatih memahami konsep tentang kewirausahaan melalui pertanyaan secara terbuka. Apakah kewirausahaan itu menurut persepsi anak-anak. Setelah mereka menjelaskan menurut persepsi masing-masing – masing baru dijelaskan tentang konsep wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang kreatif dan inovatif mewujudkan cita-cita kreatifnya ke dunia nyata dengan memberikan berbagai contoh riil dalam kehidupan bisnis: Contoh membuat Tahu Bakso yang rasanya khas seperti Tahu Baxo bu Puji Ungaran. Contoh bisnis yang lebih besar yakni mengubah tempat pembuangan sampah menjadi resort yang indah, sebagaimana yang dilakukan Ciputra, kemudian dari proses diskusi dimunculkan konsep Kewirausahaan adalah sebuah proses melakukan/membuat sesuatu produk yang memberikan nilai tambah yang dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif sehingga bermanfaat bagi orang lain.;

Kedua, mengingat Panti ini dikelola secara Islami, maka anak-anak diajari tentang landasan ajaran Agama terkait dengan kewirausahaan dengan diminta membaca Alqur'an Surat Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan banyak ingatlah kepada Allah supaya kamu berbahagia (Qur'an surat Al-jum'ah 62:10); Katakanlah hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat pula. Kelak kamu akan mengetahui siapakah diantara kamu yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang dhalim itu, tidak mendapat keberuntungan (Qur'an surat Al-an'am 6:135) Allah tidak akan mengubah nasib satu kaum, kecuali perubahan itu dimulai dari diri sendiri (Al-Quran) kerja Ikhlas adalah bentuk usaha yang terarah dengan menggunakan kesucian hati (Lillah) sebagai manifestasi ibadah.

Ketiga menjelaskan tentang Karakter wirausahawan yakni seorang yang ingin sukses berwirausaha harus memiliki: (1) Visi yang jelas, yakni cita-cita yang ingin dicapai di masa akan datang (2) Percaya diri (3) Melihat segala sesuatu sebagai peluang, bukan ancaman; (4) Berani mengambil risiko (5) Melakukan kalkulasi cermat mengenai prospek usaha yang akan ditekuni. (6) Memiliki kendali diri yang kuat (7) Suka terlibat dalam persaingan (8) Persisten, tidak mudah menyerah. (9) Selalu berusaha memberikan yang terbaik (orientasi prestasi/ kinerja). (10) harus memiliki integritas.

Terakhir menjelaskan ajaran Robert Kiyosaki untuk menjelaskan cara orang mendapatkan penghasilannya. Untuk bisa kaya secara materi, kita harus berada pada sisi kanan kuadran. Kiyosaki berkesimpulan, bekerja hanyalah solusi jangka pendek. Solusi jangka panjangnya adalah membangun bisnis sendiri guna mencapai kemakmuran. Ia mendefinisikan kemakmuran sebagai berapa lama kita bisa bertahan hidup dengan gaya hidup yang sama jika besok kita berhenti bekerja. *Wealth is the number of days you can survive forward if you stop working tomorrow*. Robert Kiyosaki, penulis *The Cashflow Quadrant*, seorang entrepreneur sejati (*business owner* dan *investor*) akan memperoleh *passive income* tanpa harus berkeingintah. Kelompok yang berada di sisi kanan kuadran ini akan menjadi majikan uang (dikejar uang bukan mengejar uang) dan punya banyak waktu luang. Sebaliknya, seorang karyawan (*employee*) atau *self employee* (seperti dokter, pengacara atau profesi lainnya yang dikerjakan seorang diri) harus bekerja keras untuk mendapatkan uang (*active income*). Kelompok yang berada di sisi kiri kuadran ini, disebut Kiyosaki sebagai budak uang. Hidup mereka dikendalikan oleh uang. Hidup mereka memiliki pola rutin yaitu bangun, bekerja, membayar tagihan.

PENUTUP

Simpulan

Setelah Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sudah selesai melakukan pelatihan kepada peserta Anak-Anak Panti Asuhan tentang Penanaman dan Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan, ada beberapa hal yang dapat dilaporkan (1) respon dari peserta pelatihan cukup efektif, terlihat dari atensi peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi, (2) mulai muncul ketertarikan dengan kewirausahaan, bahkan sebagian dari mereka mulai tumbuh keinginan berbisnis secara spontan misalnya bisnis kuliner, berdagang, merangkai bunga dan

sebagainya (3) para peserta merasa senang memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Saran

Berdasarkan pengalaman pelatihan kewirausahaan pada anak-anak Panti Siti Khadijah di kota Semarang, ini nampaknya pelatihan keterampilan di bidang lainnya (pemasaran, akuntansi dan sebagainya) ditularkan kepada anak-anak Panti Siti Khadijah ini. Selain itu pelatihan kewirausahaan ini perlu dilakukan di Panti-Panti lainnya demi meningkatkan kemampuan anak-anak yang relatif berasal dari keluarga terbatas dari sisi finansial dan sebagai amal ilmiah dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dengan anak-anak untuk menggerakkan diri anak-anak termotivasi menjadi orang yang sukses di masa akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengasuh Panti Asuhan Siti Khadijah yang telah menerima Tim Pengabdian dan terima kasih kepada Unisbank Semarang yang telah memberi dukungan finansial kepada tim, sehingga terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

ALQUR'AN

- Stephen R. Covey, 1989. The Seven Habits of Highly Effective People*, Free Press, Robert Kiyosaki Suyitno, *Cashflow Quadrant, Panduan Mencapai Kebebasan Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Mulyadi Nitisusatro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung : Alfabeta; 2010 Nadlifah, *et al.* 2023. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959(Online) 2356-1327 (Print).
- Uswatun Hasanah, 2019. Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day bagi Anak Usia Dini, *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 No. 1
- Rhenald Kasali, 2012. *Wira Usaha Muda Mandiri*, Jakarta, Gramedia Riant Nugroho, 2009. *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship*. Ciputra. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta
- Zimmerer, Thomas W. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* Pearson Education International, 2008